

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berikut terdapat simpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 periode 2016-2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan total utang yang tinggi dapat menurunkan laba yang diperoleh perusahaan karena memiliki kewajiban membayar beban perusahaan seperti bunga pinjaman. Sehingga akan kesulitan untuk membagikan laba bersih sebagai dividen, artinya tingkat pembagian dividen akan menurun.
2. *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 periode 2016-2022. Hal ini dikarenakan *earning per share* yang berfluktuasi menunjukkan kinerja yang tidak stabil. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk meningkatkan keuntungan, karena keuntungan yang diterima perusahaan tidak semuanya digunakan untuk pembagian dividen, tetapi juga digunakan untuk investasi kembali. Sehingga seberapa besar *earning per share* tidak memengaruhi kebijakan dividen perusahaan..
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 periode 2016-2022. Hal ini dikarenakan sebagian besar investor mengharapkan laba jangka pendek berupa keuntungan modal. Oleh karena itu, saat investor menanamkan modal tidak melihat besar kecilnya *leverage*

perusahaan tetapi melihat keadaan trend di pasar dan kemampuan pertumbuhan harga saham.

4. *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 periode 2016-2022. Hal ini menunjukkan penurunan *earning per share* dapat memberikan sinyal negatif kepada investor sehingga enggan berinvestasi di perusahaan tersebut. Akibatnya, laba perusahaan turun maka *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
5. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 periode 2016-2022. Hal ini menunjukkan rasio pembagian dividen adalah presentase laba bersih yang diberikan kepada investor sebagai dividen. Pembagian dividen tidak akan memengaruhi harga saham perusahaan yang setiap saat mengalami naik turun. Investor tidak dapat melihat keuntungan perusahaan dari dividennya. Dividen tinggi belum tentu menunjukkan *return* saham juga tinggi.
6. Kebijakan dividen tidak memediasi *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 periode 2016-2022. Hal ini menunjukkan tingginya *leverage* belum tentu dapat meningkatkan kebijakan dividen. Dengan *leverage* tinggi, perusahaan memiliki beban bunga yang tinggi dan risiko gagal bayar juga tinggi. Oleh karena itu, perusahaan lebih berhati-hati dalam membagikan dividen karena mereka harus mengutamakan pembayaran hutang. Disisi lain, tingginya *leverage* juga dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan sehingga tidak memengaruhi *return* saham.

7. Kebijakan dividen tidak memediasi *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 periode 2016-2022. Hal ini menunjukkan tingginya *earning per share* belum tentu dapat meningkatkan kebijakan dividen. Namun, tingginya *earning per share* dapat digunakan melunasi hutang perusahaan agar mengurangi beban perusahaan dan juga untuk mempertahankan laba untuk diinvestasikan kembali sehingga tidak memengaruhi *return* saham.

B. Keterbatasan

Berikut keterbatasan penelitian ini yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi:

1. Fokus penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 Non-Bank yang terdaftar di BEI, sehingga ruang lingkup pada penelitian ini terbatas.
2. Terdapat beberapa data yang di outlier, sehingga mengurangi jumlah sampel penelitian dan dapat memengaruhi hasil penelitian.

C. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bukti empiris bahwa variabel *earning per share* terbukti tidak dapat digunakan faktor yang dapat memengaruhi kebijakan dividen. Variabel *leverage*, *earning per share* dan kebijakan dividen terbukti tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan, variabel kebijakan dividen tidak memediasi *leverage* dan *earning per share* terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan *leverage*, *earning per share* dan kebijakan dividen tidak selalu digunakan investor

untuk pengambilan keputusan dalam membeli saham tetapi investor lebih melihat pada faktor lain seperti profitabilitas, pertumbuhan laba dan nilai perusahaan serta melihat keadaan trend di pasar saat mengambil keputusan investasi.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mempertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen yang mempengaruhi *leverage, earning per share* dan *return* saham. Agar perusahaan dapat memutuskan dengan lebih terinformasi tentang banyaknya keuntungan yang akan diinvestasikan kembali untuk pertumbuhan dan yang akan dibayarkan sebagai dividen. Hal ini dapat membantu memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Serta landasan yang mendasari rasio kinerja keuangan terkait kebijakan pada keputusan investasi saham.

D. Saran

Berdasarkan simpulan, keterbatasan dan implikasi penelitian ini, peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan arahan penelitian selanjutnya adalah:

1. Apabila investor ingin berinvestasi di perusahaan, diharapkan lebih cermat dan teliti dengan melihat kondisi perusahaan yang dipilih baik faktor internal maupun eksternal perusahaan.
2. Peneliti Selanjutnya diharapkan memperbanyak sampel perusahaan, khususnya semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk semua sektor. Selain itu, diharapkan menambahkan variabel tambahan serta menggunakan variabel mediasi selain kebijakan dividen yang dapat

menjadikan variabel mediasi antara *leverage* dan *earning per share* terhadap *return* saham seperti profitabilitas, pertumbuhan laba dan nilai perusahaan. Agar dapat memengaruhi variabel *leverage* dan *earning per share* terhadap *return* saham.